

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI BALI
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PERATURAN GUBERNUR BALI
NOMOR 97 TAHUN 2018**

Ni Wayan Chicha Pramayanti

Dr. Amalia Djuwita, Dra., M.M.

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas
Telkom Bandung

chichapramayantii24@gmail.com , amaliadjuwita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali Dalam Mengimplementasikan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018”. Dimana sampah menjadi masalah besar di Bali. Adanya sampah akan merusak keindahan Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang timbunan sampah plastik sekali pakai serta mengetahui implementasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang timbunan sampah plastik sekali pakai kepada masyarakat. Teori yang berkaitan adalah strategi komunikasi, karena hal ini berkaitan dengan fenomena penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Tujuan penggunaan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini, yakni menemukan makna dari objek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Informan dipilih dengan *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali melakukan strategi komunikasi dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak terkait yang bekerjasama untuk melakukan pendekatan kepada khalayak agar mendapatkan gambaran umum kondisi khalayak.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali, Sampah, Sampah Plastik, Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018

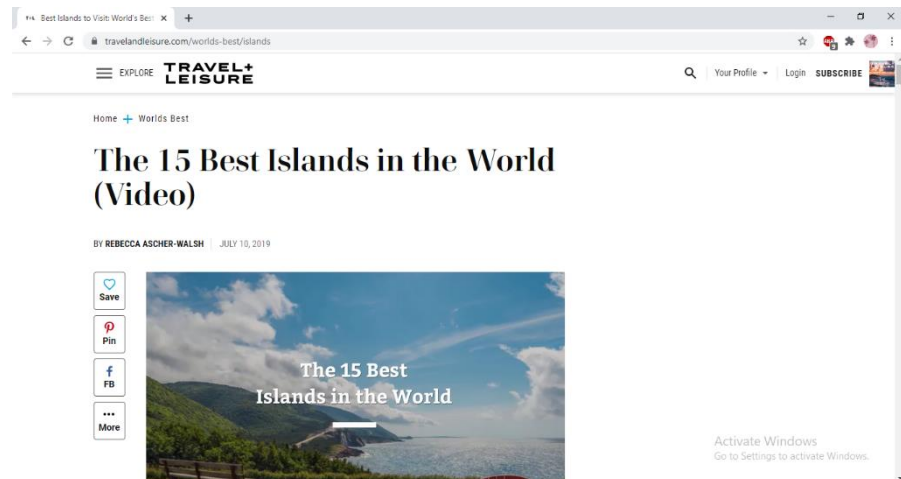
ABSTRACT

This research entitled “*Communication Strategies Of The Bali Province Environmental Department In Implementing Bali Gubernatorial Regulation Number 97 Of 2018*”. Where trash is a big problem in Bali. The existence of trash will damage the beauty of Bali. This study aims to determine the communication strategy of the Bali Provincial Environment Agency Bali Governor Regulation No. 97 of 2018 regarding disposable plastic waste piles and to know the implementation of the Bali Governor Regulation No. 97 of 2018 concerning disposable plastic waste dumps to the public. The related theory is the communication strategy, because this is related to the phenomenon of this study. The approach used is qualitative. This research uses the constructivist paradigm. The purpose of using the constructivism paradigm in this study is to find the meaning of the object under study. The subject in this study was the Bali Provincial Environmental Office. Data collection techniques are observation and interview. Informants were selected using a purposive sample, which is a sampling technique with certain considerations. The results of this study indicate that the Environmental Service of the Province of Bali carries out a communication strategy by collaborating with related parties who work together to approach the public in order to get a general picture of the condition of the audience.

Keywords: *Communication Strategy, Bali Province Environmental Department, Waste, Plastic Waste, Bali Gubernatorial Regulation Number 97 Of 2018*

1. Pendahuluan

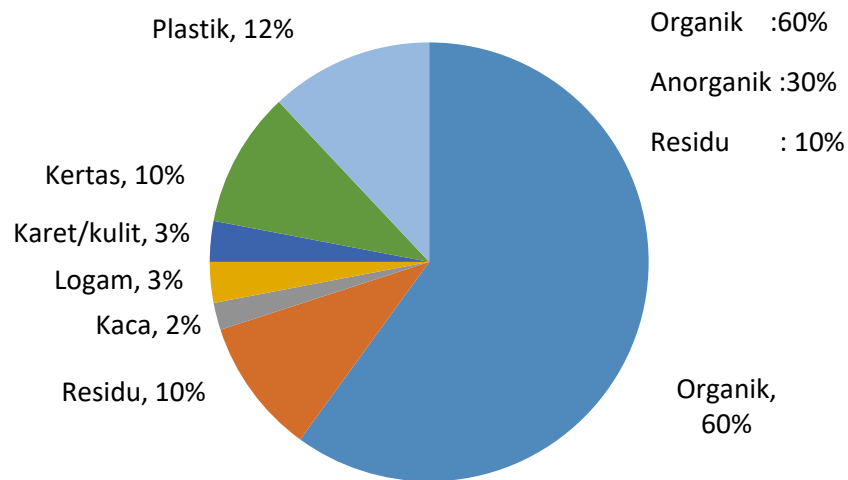
Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan destinasi wisata yang sudah mendunia. Bali terkenal dengan keindahan alamnya, tradisi, serta adat istiadatnya di mancanegara. Hal ini menyebabkan bahwa Bali menjadi salah satu penyumbang tertinggi devisa negara di bidang sektor pariwisata.



Gambar 1.1 *The 15 Best Islands in the World (Video)*

Sumber : <https://www.travelandleisure.com/worlds-best/islands> diakses pada 05 Februari 2020 pada pukul 10.10 WIB

Berita dari media perjalanan Amerika Serikat mengumumkan penghargaan *World's Best Awards* untuk pariwisata dunia. Kategori *Best Island* atau Pulau Terbaik di Dunia 2019 terdiri dari 15 pulau. Bali mewakili Indonesia berada di tingkat ketiga menjadi pulau terbaik di dunia. (Dikutip dari <https://www.travelandleisure.com/worlds-best/islands> diakses pada 05 Februari 2020 pada pukul 10.10 WIB). Berhasil mengalahkan pulau-pulau luar ternama, sebuah kebanggaan untuk Bali bisa menjadi kategori pulau terbaik di mata dunia. Itu semua tidak lepas dari keunikan Bali dari segi budaya, adat istiadat, kearifan lokal masyarakat, dan alamnya. Dengan adanya penghargaan ini membuat nama Bali menjadi semakin terkenal di mancanegara dan membuat banyak wisatawan datang ke Bali.



Gambar 1.2 Diagram Komposisi Sampah di Bali

Sumber: <https://www.dklh.go.id> diakses pada 05 Februari 2020 pada pukul 10.20 WIB

Kajian Bali *Partnership* tahun 2019, produksi sampah dari plastik di Bali 19,6% , 7% dari sampah itu didaur ulang, 11% bocor ke saluran air (33.000 ton/tahun), 1,6% belum terkelola. Sebanyak 48% dari sampah diolah dengan cara daur ulang atau dibuang dan dibawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), 52% belum terkelola dengan baik. Data tersebut adalah hasil riset kolaboratif Bali *Partnership*, Bali *Partnership* adalah kolaborasi dan kerjasama antar pihak Pemerintahan Norwegia, Universitas Udayana di Bali, Universitas Leed di Inggris, Pemerintah Bali dan lembaga Systemiq (Dikutip dari <https://www.mongabay.co.id/2019/07/02/inilah-data-dan-sumber-sampah-terbaru-di-bali/> diakses pada 05 Februari 2020 pada pukul 10.20 WIB). Peningkatan jumlah sampah tersebut tidak dapat dilepaskan dari jumlah populasi masyarakat Bali dan ditambah dengan kedatangan wisatawan ke Bali. Semakin banyaknya populasi sama dengan semakin banyak sampah yang dihasilkan. Jumlah populasi penduduk di Bali pun menjadi penyebab bertambahnya sampah di wilayah Bali sendiri.

Sampah adalah masalah yang krusial yang akan terus menjadi masalah dan harus diselesaikan. Melihat masalah sampah ini daerah dan kota di Indonesia, selain Bali juga memiliki peraturan tentang pengurangan dan pengelolaan sampah plastik, antara lain daerah Purwakarta dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 37 tahun 2016, kota Banjarmasin dengan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 18 tahun

2016, kota Denpasar dengan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 36 tahun 2018, kota Jambi dengan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 54 tahun 2018, kota Balikpapan dengan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 18 tahun 2018, kota Bogor dengan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 61 tahun 2018. (Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/tabang1995/5c6280b9aebe1398b6ff768/peraturan-pembatasan-sampah-plastik-nice-to-have-atau-must-to-have?page=all> diakses pada 01 Oktober 2019 pukul 11.15 WIB). Secara umum, Indonesia memiliki peraturan utama mengenai pengelolaan sampah, yakni UU No. 18 Tahun 2008. Menurut UU No. 18 tahun 2008 bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sumber sampah adalah asal timbulan sampah. Penghasil sampah adalah setiap orang dan atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan atau tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. UU No. 18 tahun 2008 adalah salah satu upaya nyata dari niat pemerintah untuk mengelola sampah dengan baik. (Dikutip dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008> diakses pada 03 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB).

Strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali pada Peraturan Gubernur Bali No. 97 Tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjaga lingkungan hidup dan langkah komprehensif dalam menekan angka penggunaan sampah plastik. Sosialisai tentang peraturan tersebut terus dilakukan dan toko-toko besar di Bali pun sudah tidak menyediakan kantong plastik. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui strategi komunikasi apa yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang peraturan tersebut. Hal ini penting untuk diteliti karena dengan adanya peraturan tersebut penggunaan plastik sekali pakai di Bali menurun

dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan plastik sekali pakai, maka penulis menjadikan hal tersebut sebagai objek penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali Dalam Mengimplementasikan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018”

2. Kajian Teoritis

A. Komunikasi

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2017:49).

B. Komunikasi Publik

Menurut Cangara dalam bukunya, “Pengantar Ilmu Komunikasi” (Cangara, 2016:30) mengatakan komunikasi publik adalah suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

C. Sosialisasi

Menurut Charles R Wright sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain (Sutaryo, 2004:156).

D. Strategi Komunikasi

Dalam merumuskan strategi komunikasi diperlukan perumusan tujuan yang jelas, terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. (Fajar, 2009:184).

Berikut penjelasan dalam merumuskan strategi komunikasi:

1. Mengetahui Khalayak

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengenal khalayak dan sasaran. Kemudian, berdasarkan pengenalan dan komunikator yang dipilih, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Khalayak sama sekali tidak pasif, sehingga antara komunikator dan komunikan saling mempengaruhi.

Agar tercipta kepentingan yang sama, maka komunikator harus mengerti dan memahami pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama, yang meliputi (a) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak, (b) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat yang ada, dan (c) Situasi dimana khalayak itu berada.

Dari segi kesediaan khalayak menerima pengaruh, khususnya mengenai inovasi, melalui penelitian dapat diperoleh identifikasi publik atau khalayak. Dalam hal ini menurut Schoen-field mengemukakan klasifikasi khalayak sebagai berikut. (Fajar, 2009:185) antara lain (a) *Innovator* ataupun penemu idea adalah orang-orang yang kaya akan idea baru dan karenanya mudah atau sukar menerima idea baru orang lain (b) *Early adopter* atau orang-orang yang cepat bersedia untuk mencoba apa yang dianjurkan kepadanya (c) *Early majority* atau kelompok orang-orang yang mudah menerima idea-idea baru asal saja sudah diterima oleh orang banyak (d) *Majority* atau kelompok dalam jumlah terbanyak yang menerima atau menolak idea baru, terbatas pada suatu daerah dan (e) *Non-adopter* ataupun orang-orang yang tidak suka menerima idea baru dan mengadakan perubahan-perubahan atas pendapatnya yang semula.

2. Menyusun Pesan

Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Dalam menetapkan materi atau isi pesan yang akan disampaikan kepada khalayak sesuai dengan kondisinya, dikenal dua bentuk penyajian permasalahan yaitu bersifat: *one side issue* (sepihak) dan *both sides issue* (kedua belah pihak) (Fajar, 2009:195).

3. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi pada metode penyampaian pesan/mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. (Fajar, 2009:197)

Pertama, menurut cara pelaksanaannya, ada dua bentuk yaitu *redundancy (repetition)* yaitu cara memengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak dan *canalizing* yaitu memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Kedua, menurut bentuk isinya, seperti metode informatif yaitu memengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan, persuasif yaitu memengaruhi dengan jalan membujuk, edukatif yaitu salah satu usaha memengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dan kursif yaitu memengaruhi khalayak dengan jalan memaksa.

4. Seleksi dan Penggunaan Media

Dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi agar berjalan lancar, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak. Dalam penggunaan media pun harus demikian pula. Justru itu selain kita harus berpikir dalam jalinan faktor-faktor komunikasi sendiri juga harus dalam hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan pula. Hal ini karena masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan tersendiri sebagai alat.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, menggunakan paradigma konstruktivisme. Tujuan penggunaan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini, yakni menemukan makna dari objek yang diteliti. Pada dasarnya yang menciptakan makna adalah lingkungan sosial, yang muncul di dalam dan diluar interaksi dengan komunitas manusia (Creswell, 2014:30). Selain itu, peneliti menggunakan metode pendekatan studi kasus. Menurut Arikanto dalam (Gunawan, 2014:116) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali yang berperan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada dalam latar belakang penelitian peneliti serta mampu menjawab pertanyaan peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali dalam mengimplementasikan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali tepatnya di jalan D.I. Panjaitan, No. 1, Renon, Panjer, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali dan Pasar Badung yang terletak di kota Denpasar Bali. Pengumpulan data ini dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka menunjang analisis dan mencapai tujuan penelitian tersebut. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. (W. Gulo, 2002:110) Analisis data adalah upaya peneliti dalam menyusun data menjadi sistematis, berkaitan satu dengan yang lain, hingga dapat memberikan suatu makna tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknis analisis data harus dilakukan secara intensif, terus menerus hingga penelitian

ini tuntas. Menurut Miles dan Huberman dalam (Morissan, 2019:94) bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut (a) Reduksi Data (*Data Reduction*), (b) Penyajian Data (*Data Display*), (c) Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Menurut Moleong dalam (Ibrahim, 2015) teknik pemeriksaan data terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori.

4. Hasil Penelitian

A. Mengenal Khalayak

Khalayak merupakan elemen penting dalam proses komunikasi. Dimana jika terjadi proses komunikasi komunikator (pembawa pesan) harus menyampaikan pesan yang baik ke komunikan (penerima pesan) agar tujuan pesan tersebut dapat diterima dengan baik. Dalam hal ini juga, komunikator (pembawa pesan) harus mengetahui kondisi komunikan (penerima pesan) atau khalayak yang akan menerima pesan tersebut. Saat proses komunikasi, komunikan (penerima pesan) atau khalayak harus aktif sehingga antara komunikator (pembawa pesan) dan komunikan (penerima pesan) atau khalayak bukan saja terjadi interaksi melainkan juga terjadi proses saling mempengaruhi. Komunikator (pembawa pesan) dapat mempengaruhi komunikan (penerima pesan) atau khalayak dan komunikan (penerima pesan) atau khalayak dapat mempengaruhi komunikator (pembawa pesan).

Mengenal khalayak telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup beserta pihak-pihak yang terkait dalam strategi komunikasi dalam implementasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 agar tepat sasaran. Hanya saja dalam prosesnya ada beberapa yang belum maksimal. Mengenal khalayak adalah proses yang sangat penting sebab merekalah yang menerima pesan yang terkandung dalam implementasi tersebut. Dengan mengenal khalayak maka proses selanjutnya akan lebih mudah.

B. Menyusun Pesan

Setelah pada proses mengenal khalayak dan mengenali kondisi lingkungan target khalayak, maka hal yang harus selanjutnya dilakukan adalah menyusun pesan. Selain itu, dalam menyusun pesan hal penting yang harus dilakukan adalah bagaimana menarik perhatian, mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat.

Masyarakat di tiap-tiap Kabupaten di Bali hampir seluruhnya mengetahui Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018, beberapa masyarakat pun

merasakan perubahan yang terjadi pada lingkungan mereka. Namun masih ada oknum yang tidak menerapkan peraturan tersebut. Pesan yang disampaikan bisa efektif bila pesan itu dapat menarik khalayak atau membangkitkan perhatian khalayak dan juga pesan-pesan itu mudah diperoleh atau didapatkan oleh khalayak.

C. Menetapkan Metode

Efektivitas dari proses komunikasi selain tergantung dari isi pesan dan diselaraskan dengan kondisi khalayak, juga dipengaruhi oleh metode-metode penyampaiannya kepada khalayak. Menetapkan metode menjadi langkah ketiga dalam perumusan strategi komunikasi.

Pesan dari Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 sudah dapat dipahami oleh masyarakat. Namun proses dan apa saja yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup belum dirasakan oleh masyarakat. Walaupun belum ada campur tangan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018, masyarakat pun mulai membuat gerakan sadar lingkungan sendiri untuk mengurangi sampah yang ada.

D. Seleksi dan Penggunaan Media

Agar pesan yang ingin disampaikan dalam proses komunikasi berjalan lancar kita harus selektif menentukan khalayak. Begitupun dalam pemilihan dan penggunaan media, media yang digunakan juga harus sesuai dengan target yang ingin dicapai. Baik itu media komunikasi satu arah yaitu koran, TV, radio, brosur, pamflet, spanduk ataupun menggunakan media komunikasi dua arah yaitu komunikasi kelompok, pidato, diskusi, sosialisasi.

Peran media sangatlah penting untuk strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengimplementasikan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018. Apalagi penggunaan media pertunjukan seperti seni rakyat, bondres yang dijelaskan Bapak Ida Bagus Lodra sangat membantu mengajak masyarakat secara persuasif kemudian dengan adanya peraturan adat akan membantu dalam implementasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan tahap mengenal khalayak, Dinas Lingkungan Hidup dalam tahap ini telah melihat kondisi umum khalayak saja. Dinas Lingkungan Hidup tidak bergerak sendiri melainkan bekerjasama dengan pihak lainnya yaitu Dinas Lingkungan Hidup sekabupaten Bali, instansi terkait yaitu Dinas PU. Kemudian LSM dan NGO terkait pengelolaan sampah. Kemudian untuk ruang lingkup Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 sesuai dengan pasal yang sudah diatur dalam peraturan tersebut yaitu masyarakat, pengguna plastik sekali pakai, produsen plastik sekali pakai, distributor plastik sekali pakai, pemasok plastik sekali pakai, pelaku usaha pengguna plastik sekali pakai.
2. Berdasarkan tahap menyusun pesan, Dinas Lingkungan Hidup menggunakan teknik informatif, edukatif, persuasif dalam menyampaikan pesan. Dinas Lingkungan Hidup menggunakan bentuk penyajian permasalahan salah satunya *both sides issue*. Artinya, Dinas Lingkungan Hidup dan pihak-pihak yang terkait tidak hanya mempertimbangkan sisi positif dari isi pesan melainkan harus mempertimbangkan juga sisi negatif dari pesan.
3. Berdasarkan tahap menetapkan metode, Dinas Lingkungan Hidup dengan cara *redundancy* dan *canalizing*. Metode *redundancy* adalah metode memengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Metode *canalizing* adalah cara memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Selain itu Dinas Lingkungan Hidup juga menggunakan metode informatif, edukatif, persuasif.
4. Berdasarkan tahap seleksi dan penggunaan media, Dinas Lingkungan Hidup dalam menentukan media disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karena setiap media komunikasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dinas Lingkungan Hidup menggunakan media dengan kondisi khalayak sasaran dari Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018. Dimana media yang digunakan adalah dominan media massa dan media cetak.

B. Saran

- Saran Praktis

1. Dinas Lingkungan Hidup membuat sanksi administratif agar Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 berjalan efektif.
2. Dinas Lingkungan Hidup perlu mengoptimalkan penggunaan media sosial agar khalayak di luar sasaran juga mengetahui tentang Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018. Kemudian melakukan survey langsung ke khalayak tentang efektivitas sosialisasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018.
3. Dinas Lingkungan Hidup lebih merangkul komunitas penggiat lingkungan, bekerjasama dengan LSM, mahasiswa yang sedang berkuliah di Bali dan mahasiswa luar yang ada di Bali untuk bersama-sama mensosialisasikan sosialisasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 ke khalayak.
4. Dinas Lingkungan Hidup membuat metode penyampaian pesan yang lebih menarik agar khalayak tidak jenuh dan memastikan khalayak paham dengan pesan yang disampaikan.

- Saran Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya bisa lebih menggali lagi strategi komunikasi dan metode yang digunakan di pemerintahan. Selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian seperti Dinas Komunikasi dan Informatika dalam perannya terhadap sosialisasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT PUSTAKA PELAJAR.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sedarmayanti. (2018). *Komunikasi Pemerintah (Kesatu)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sutaryo. (2004). *Dasar-dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tatang. (2016). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

W. Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Jurnal Nasional

Andarsih, Y. S., & Mayangsari, I. D. (2018). *Strategi Komunikasi Program Bandung Cleanaction Dalam Mengkampanyekan Gerakan Pungut Sampah (Gps) Communication Strategy Bandung Cleanaction Program In Campaigning Gerakan Pungut Sampah (GPS)* Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisni. *Dialektika, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).

Hafiz, M. F. Al, & Esfandari, D. A. (2019). *Analisis Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Binjai dalam Program Binjai Smart City tahun 2017-2018*. *Telkom University*, 6(1), 1441–1453.

Lestari, Y., & Nurhayat, I. (2015). *Sosialisasi Pengetahuan Dasar Komprehensif Hiv /Aids*. 13–27.

Masnidar, & , Dr. Mahyuzar, Drs, M. S. (2018). *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda*. 3(1), 1–14.

Mulyanti. (2014). *Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Untuk Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kelurahan Sangasanga Dalam Di Kecamatan Sangasanga*. 2(2), 132–144.

Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjaifirah, N. A. (2018). *Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>

Rahman, A., & Sjoraida, D. F. (2017). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang Menyosialisasikan Gerakan Pembangunan Untuk Rakyat Infrastruktur Berkelanjutan*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.8443>

Wibowo, A., Rohmad, Z., Padmaningrum, D., Utami, W., Maret, U. S., & A, J. I. S. (2014). *Strategi Komunikasi Masyarakat Samin dalam Membangun Ketahanan Pangan Lokal. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(3), 262–271.*

Jurnal Internasional

Bootrach, P., Thiengkamol, N., & Thiengkamol, T. K. (2015). Environmental Education Strategy. *Applied Environmental Education and Communication, 14(4), 200–212.* <https://doi.org/10.1080/1533015X.2015.1096223>

Dai, J., Zeng, F., & Wang, Y. (2017). Publicity strategies and media logic: communication campaigns of environmental NGOs in China. *Chinese Journal of Communication, 10(1), 38–53.* <https://doi.org/10.1080/17544750.2016.1267024>

Hue, D. T. (2017). Fourth Generation NGOs: Communication Strategies in Social Campaigning and Resource Mobilization. *Journal of Nonprofit and Public Sector Marketing, 29(2), 119–147.* <https://doi.org/10.1080/10495142.2017.1293583>

Putra, R. N., Lestari, M. T., & Nasionalita, K. (2017). Cyber CSR Communication Strategic of The Body Shop Indonesia (Literature Study Through Official Website of The Body Shop Indonesia). *3rd International Conference of Transformation in Communication (ICoTiC) "Visualizing the Globalized Communication: Future Theory and Practices," 150(ICoTiC 2017), 234–242.*

Ramírez, A. S., Ramondt, S., Van Bogart, K., & Perez-Zuniga, R. (2019). Public Awareness of Air Pollution and Health Threats: Challenges and Opportunities for Communication Strategies To Improve Environmental Health Literacy. *Journal of Health Communication, 24(1), 75–83.* <https://doi.org/10.1080/10810730.2019.1574320>

Supartini, N. L., Seken, I. K., & Suarnajaya, I. W. (2015). the Analysis of *Communication Strategies Used By Students From Mixed Marriage Families in Attending the Teaching and Learning Process in Bussiness Hospitality Department of Bali Tourism Institute. Journal The Analysis of Communi, 3(1), 1–10.*

Ulandari, N., & Citra, A. (2018). *Internal Corporate Communication Strategy of PT*

Kibar Kreasi Indonesia. 1(2017), 205–225.

INTERNET

<https://www.nusabali.com/berita/55489/gubernur-bali-menang-perkara-sampah-plastik-di-mahkamah-agung> diakses pada 01 Oktober 2019

<https://www.balipost.com/news/2019/07/03/79852/Langkah-Gubernur-Koster-Larang-Kantung...html> diakses pada 01 Oktober 2019

<https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/04/04/129721/pemprov-bali-luncurkan-gerakan-bali-resik-sampah-plastik> diakses pada 01 Oktober 2019

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008> diakses pada 03 Oktober 2019

<https://www.sanitasi.net/pedoman-umum-3r-reducereuse-recycle.html> diakses pada tanggal 03 Oktober 2019

<https://news.beritabali.com/read/2019/06/20/201906200004/gerakan-semesta-berencana-bali-resik-sampah-plastik-kembali-digelar> diakses pada 01 Oktober 2019

<https://www.baliprov.go.id/web/dlh-bali-ingatkan-agar-tak-gunakan-plastik-sekali-pakai-di-numpang-nampang/> pada 01 Oktober 2019

<https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/11/01/164122/dilarang-pakai-kantong-plastik-di-pasar-badung-masih-banyak-yang-lupa> diakses pada 01 Oktober 2019

<https://www.denpasarkota.go.id/berita/baca/15031> diakses pada 01 Oktober 2019

<https://www.kabarnusa.com/2019/12/gubernur-koster-capai-rp225-t-bali.html> diakses pada 05 Februari 2020 pada pukul 10.00 WIB

<https://www.travelandleisure.com/worlds-best/islands> diakses pada 05 Februari 2020 pada pukul 10.10 WIB

<https://bali.bps.go.id/> diakses pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 10.10 WIB